

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Pilo Scooter

Muhamad Sodikin, Ririn Sari Dewi
Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
muhamadsodikin1313@gmail.com, dosen00884@unpam.ac.id

Abstrak

UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena mampu memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi kerakyatan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata. Untuk menjaga keberlanjutan usaha, UMKM memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya melalui penyusunan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV Pilo Scooter serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, CV Pilo Scooter belum mengimplementasikan SAK EMKM dan hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran melalui buku kas. Padahal, SAK EMKM mengharuskan penyajian minimal tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala utama dalam penerapan SAK EMKM, antara lain keterbatasan waktu pemilik dalam melakukan pencatatan, anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan yang rumit, serta kurangnya pemahaman mengenai cara mengklasifikasikan transaksi ke dalam pos yang tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan masih sepenuhnya ditangani oleh pemilik tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten. Kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM turut menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan intensif untuk meningkatkan literasi akuntansi UMKM agar mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan mendukung pengembangan usaha.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro Kecil dan Menengah, Laporan Keuangan

1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas yang berpotensi memperluas kesempatan kerja dan menawarkan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat (Hastuti, 2020: 158). Pemerintah telah mengakui UMKM sebagai sektor yang vital dan strategis dalam proses pembangunan ekonomi di tingkat nasional (Herwiyanti, Pinasti, dan Purpasari, 2020: 1). UMKM memainkan peran krusial dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, baik di negara-negara berkembang maupun di negara maju (Wuisang, Runtunwarrouw, dan Korompis, 2019: 64).

Masalah kemiskinan dan pengangguran menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Noordiana, 2019: 4). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 60 ribu orang pada tahun 2020. Sementara itu, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 25,14 juta jiwa (Badan Pusat Statistika, 2019: 1). Salah satu kontribusi UMKM dalam mendorong perekonomian di Indonesia adalah dengan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja (Noordiana, 2019: 5).

Faktor-faktor eksternal berkontribusi terhadap lemahnya daya saing UMKM di Indonesia, seperti masalah dalam perizinan usaha, birokrasi dan pungutan, keterbatasan infrastruktur, serta program pemberdayaan yang belum merata. Tingkat pendidikan dari pemilik dan karyawan UMKM juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang berdampak pada akses pasar, cara mendapatkan informasi, dan kemampuan untuk menciptakan produk inovatif. UMKM juga masih bergantung pada bantuan pemerintah yang berupa modal dan akses pasar, yang mempengaruhi semangat UMKM untuk mandiri dalam mencari peluang pasar (Desmaryani, 2019: 105).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menyetujui Exposure Draft Standar Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) menjadi SAK EMKM. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia, sehingga mereka lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan yang menjadi tantangan klasik bagi UMKM di negara ini (Rusastra, 2019: 65). SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban akuntabilitas kepada publik (Purba, 2019: 55). Standar ini jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Rusastra, 2019: 63). Diharapkan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara tepat tanpa terjebak dalam metode akuntansi keuangan yang ada sebelumnya (Rusastra, 2019: 64).

Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan pada CV. Pilo Scooter yang berada di Jalan Raden Fatah Rt 003, Rw 010 Ciledug Tangerang, ditemukan beberapa kendala dalam penyusunan laporan dan perusahaan ini belum mampu memberikan informasi yang jelas mengenai posisi keuangan. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh minimnya disiplin dan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan terkait laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melanjutkan penelitian ini dengan judul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).”

2. Metode Penelitian

CV Pilo Scooter merupakan UMKM yang bergerak dalam jasa servis dan penyediaan sparepart scooter vespa klasik. Usaha ini berdiri pada 1 Juni 2019 di Kota Tangerang, Banten, dan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran layanan serta penjualan unit vespa klasik. Usaha ini lahir dari meningkatnya minat masyarakat terhadap kendaraan vespa klasik serta terbatasnya bengkel spesialis yang menyediakan layanan perbaikan. Selain berorientasi bisnis, CV Pilo Scooter juga memiliki nilai sosial, yaitu memberdayakan anggota komunitas vespa yang belum memiliki pekerjaan tetap. Perusahaan berlokasi di Jalan Raden Fatah, Sudimara Barat, Ciledug, dengan posisi yang strategis dekat pemukiman. Visi perusahaan adalah menjadi penyedia jasa servis dan pusat sparepart scooter yang unggul dan mampu bersaing secara global. Misinya mencakup peningkatan kualitas layanan, pengembangan karyawan, serta membangun kepercayaan pelanggan.



Gambar 3.1 Logo CV.Pilo Scooter

2.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan terkait proses pencatatan keuangan perusahaan.

2.1.1 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pencatatan keuangan, proses operasional, serta alur transaksi yang terjadi di CV Pilo Scooter.

2.1.2 Dokumentasi

Data diperoleh melalui pengumpulan dokumen perusahaan seperti buku kas, bukti transaksi, nota penjualan, kwitansi, dan dokumen keuangan lainnya sebagai bahan analisis laporan keuangan.

2.1.3 Studi Pustaka

Peneliti meninjau literatur berupa buku akuntansi, standar SAK EMKM, referensi penelitian terdahulu, serta sumber ilmiah lain yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan analisis.

2.1.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data mencakup catatan hasil observasi, bukti transaksi perusahaan, buku kas harian, dan dokumen internal yang diperoleh langsung dari CV Pilo Scooter. Peneliti juga menggunakan referensi pustaka dari perpustakaan kampus, jurnal ilmiah, dan dokumen penunjang lainnya. Instrumen ini berfungsi sebagai dasar verifikasi data keuangan dan sebagai pembanding dengan ketentuan SAK EMKM.

2.2 Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik pencatatan keuangan CV Pilo Scooter dengan ketentuan penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Data keuangan yang diperoleh diidentifikasi, diklasifikasikan, dan disajikan ulang agar dapat menilai kesesuaian praktik perusahaan. Selain itu, peneliti mengevaluasi kendala yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan standar akuntansi serta menilai kelayakan informasi keuangan yang dihasilkan..

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

3.1.1 Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada CV Pilo Scooter

CV Pilo Scooter sebagai usaha mikro hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana menggunakan buku kas yang berisi pemasukan dan pengeluaran harian. Proses pencatatan hanya terdiri dari dua tahapan: (1) inventarisasi bukti transaksi seperti nota, kwitansi, dan bukti pembelian, dan (2) pencatatan transaksi ke dalam buku kas tanpa melalui tahapan jurnal, buku besar, ataupun neraca saldo. Format pencatatan yang digunakan merupakan buku kas umum yang dijual di toko buku, sehingga informasi yang dihasilkan belum memenuhi karakteristik laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

3.1.2 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sesuai dengan permasalahan yang ada, bahwa CV Pilo Scooter belum mengaplikasikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Oleh sebab itu, peneliti melakukan inventarisasi data dan melakukan proses pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan pada data keuangan yang diperoleh dari CV Pilo Scooter, berikut adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang setidaknya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (SAK-EMKM, 2016). Berdasarkan SAK EMKM (2016: 8) laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM Minimal terdiri dari tiga jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan..

3.1.3 Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Sebagai usaha mikro, CV Pilo Scooter belum mengaplikasikan SAK-EMKM 2016. Pengelolaan keuangan tersebut tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha, pada khususnya CV. Pilo Scooter terutama keterbatasan pengetahuan mengenai sistem akuntansi. Hambatan lainnya seperti keterbatasan dalam pembagian waktu dan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan ketidaktahuan mengenai SAK-EMKM serta keterbatasan perangkat komputer untuk melakukan input data

3.2 Diskusi

3.2.1 Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada CV Pilo Scooter

Penelitian ini dilaksanakan pada CV Pilo Scooter, yang berlokasi di Kota Tangerang, Banten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan CV Pilo Scooter dan mengetahui apakah perusahaan menggunakan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan serta mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Proses penyusunan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti halnya investor. Perusahaan mikro yang baru dirintis masih menggunakan pencatatan sederhana. Prakteknya memang demikian, setiap perusahaan mikro memiliki cara tersendiri dalam menyusun catatan keuangannya. Kebanyakan dari mereka berfokus pada cara memasarkan dan menjual produknya. Kebanyakan dari mereka mengenyampingkan urusan akuntansi dikesampingkan. Sehingga masih menggunakan pembukuan secara sederhana. Meskipun demikian, pengelola perusahaan tetap menginventarisasi setiap transaksi-transaksi yang berlangsung, baik itu dari mulai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan-tagihan, pemasukan, serta transaksi-transaksi lainnya.

Berdasarkan proses dokumentasi dan observasi pada CV Pilo Scooter mengenai proses pembukuan akuntansi, diperoleh informasi bahwa perusahaan CV Pilo Scooter masih menggunakan metode pencatatan sederhana pada buku kas yang terdiri dari kolom debit, kredit dan saldo. Tahapan pencatatan keuangan pada perusahaan hanya menggunakan buku kas yang sederhana.

Disamping itu, penyusunan laporan keuangan disajikan secara tidak beraturan, dimana tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, pengawasan laba rugi dilakukan secara langsung dari perhitungan uang masuk dan uang keluar dalam periode tertentu. Meski demikian, perusahaan menyediakan nota penjualan sebagai bukti transaksi, namun pencatatan bukti transaksi tersebut tidak dilanjutkan sampai pencatatan dalam bentuk jurnal pembukuan akuntansi, posting ke buku besar (ledger), dan pengkhtisan dalam neraca saldo.

Penyajian laporan keuangan CV Pilo Scooter sendiri berdasarkan pada transaksi-transaksi yang berlangsung dari bulan Juni 2019 sampai dengan November 2019 pada CV Pilo Scooter. Secara umum, perusahaan telah melakukan pencatatan atas transaksi yang berlangsung pada awal mula pendirian (bulan juni 2019) sampai dengan bulan november 2019, yaitu dalam bentuk pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di CV Pilo Scooter.

1. Inventarisasi Bukti Transaksi: Bukti transaksi mencakup bukti-bukti yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai pertanda adanya transaksi keuangan, seperti nota pembelian barang, kwitansi dan dokumen-dokumen lainnya;
2. Proses Membuat Jurnal: Jurnal merupakan pencatatan setiap transaksi setelah melakukan analisis dan identifikasi semua transaksi yang terjadi. Proses pembuatan jurnal yang dilakukan perusahaan masih dibilang sederhana, karena masih menggunakan buku kas sebagai media penulisan riwayat transaksi pada perusahaan.

3.2.2 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan pada hasil penelitian, penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada SAK EMKM (2016: 8) minimal perusahaan EMKM membuat setidaknya tiga jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Laba Rugi CV Pilo Scooter

Laporan laba rugi CV Pilo Scooter memuat keterangan jumlah pendapatan dan beban usaha serta selisih yang diperoleh, apakah perusahaan berada pada posisi untung atau malah rugi. Sumber pendapatan usaha CV. Pilo Scooter per 30 November 2019 berasal dari pendapatan jasa dengan jumlah Rp. 5.949.200, pendapatan dari

penjualan sebesar Rp. 91.588.000, dan dari pendapatan lain-lain sebesar Rp. 500.000. Sehingga total pendapatan sebesar Rp. 98.037.200.

Beban usaha CV. Pilo Scooter terdiri dari beban gaji, beban iklan, pengeluaran rumah tangga (prive), beban air, listrik dan beban lain-lain. Berikut adalah rincian dari beban usaha.

Dapat diketahui bahwa beban usaha CV Pilo Scooter per 30 November 2019 terdiri dari beban gaji sebesar Rp. 27.000.000, beban iklan sebesar 142.000, Pengeluaran rumah tangga (prive) sebesar Rp. 17.234.000, Beban air dan listrik masing-masing sebesar 150.000 dan 504.000. Sedangkan beban lain-lain sebesar 9.322.000 sehingga total beban perusahaan per 30 November 2019 sebesar 54.352.000.

Perhitungan laba rugi perusahaan dapat dilihat dari pengurangan pendapatan usaha dengan jumlah beban usaha per 30 November 2019 yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Laba/Rugi} &= \text{Pendapatan} - \text{Beban} \\ &= \text{Rp. } 98.037.200 - \text{Rp. } 54.352.000 \\ &= \text{Rp. } 43.685.200 \text{ (Laba)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka CV Pilo Scooter per 30 November 2019 mengalami laba dengan jumlah laba Rp. 43.685.200.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari informasi mengenai aset perusahaan, liabilitas serta ekuitas. Aset, yaitu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut adalah informasi mengenai aset perusahaan.

Aset CV Pilo Scooter terdiri dari kas usaha sebesar Rp 15.797.500, piutang usaha sebesar Rp 1.430.000, perlengkapan dan peralatan masing-masing sebesar Rp 30.363.500 dan Rp 1.085.000, jumlah persediaan sebesar 52.727.900 dan beban dibayar di muka sebesar 8.500.000. Sehingga total aset perusahaan CV Pilo Scooter per 30 November 2019 sebesar Rp 109.903.900.

Liabilitas, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi/dibayar oleh perusahaan. Berikut adalah informasi mengenai liabilitas perusahaan. Liabilitas/kewajiban CV Pilo Scooter yaitu sebesar Rp 702.400.

Ekuitas, yaitu modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas perusahaan per 30 November 2019 terdiri dari modal usaha sebesar Rp 65.516.300 dan saldo laba perusahaan sebesar Rp 43.685.200 sehingga total ekuitas sebesar Rp 109.903.900.

Berdasarkan pada hasil analisis, maka laporan posisi keuangan perusahaan harus mengacu pada persamaan akuntansi dimana jumlah aset sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas. Berikut persamaan akuntansi laporan posisi keuangan CV Pilo Scooter. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas, yaitu pada posisi balance dengan jumlah nominal Rp. 109.903.900.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CV. Pilo Scooter. Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi mengenai daftar rinci/analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka CALK CV Pilo Scooter adalah sebagai berikut: CV Pilo Scooter merupakan salah satu entitas dari perusahaan mikro, kecil dan menengah, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang perusahaan mikro, kecil dan menengah; Iktisar kebijakan akuntansi pada CV Pilo Scooter terdiri dari kepatuhan perusahaan dalam melakukan pelaporan/penulisan laporan keuangan, dasar penyusunan, kategorisasi aset dan beban, dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM; Kas. Jumlah kas sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp. 15.797.500; Piutang usaha sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp. 1.430.000; Perlengkapan sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp. 30.363.500; Jumlah

peralatan sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp 1.085.000; Jumlah persediaan sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp. 52.727.900; Jumlah beban dibayar di muka sampai dengan 30 November 2019 diketahui berjumlah Rp 8.500.000. Perusahaan memiliki tanggungan yang belum terpenuhi, yaitu sebesar Rp. 702.400. Modal awal sebesar Rp. 40.000.000 dan per 30 November 2019 mempunyai tambahan modal sehingga total modal perusahaan sebesar Rp. 65.516.300. Saldo laba perusahaan CV. Pilo Scooter per 30 November 2019 sebesar Rp. 43.685.200.

3.2.3 Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Perusahaan CV Pilo Scooter belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-EMKM. Pelaporan keuangan dengan SAK-EMKM minimal terdiri dari komponen laporan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri dibuat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan, terutama dalam mengetahui omzet ataupun untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya.

Kendala-kendala yang dimiliki oleh pengelola dalam melakukan proses akuntansi pada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam mengelola keuangan usaha yang dijalankan, karena selain harus mengelola keuangan, pengelola usaha juga harus mengendalikan kinerja karyawan;
2. Pengelola perusahaan belum tahu tentang keberadaan standar SAK-EMKM yang mengatur standar laporan keuangan untuk jenis usaha yang mereka jalankan;
3. Tingkat Sumber daya manusia yang dimiliki terbatas, karena pada umumnya pencatatan keuangan masih ditangani dengan sendirinya oleh pengelola/pemilik usaha;
4. Adanya keterbatasan perangkat elektronik, seperti laptop untuk melakukan input data dalam membuat laporan keuangan. Oleh karenanya, perusahaan masih menggunakan metode manual dengan menggunakan buku kas.

4. Kesimpulan

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan. Namun, kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan keuangan, khususnya melalui penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dalam konteks CV. Pilo Scooter, hasil analisis menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan masih berada pada tingkat yang sangat sederhana, yaitu sebatas pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan keuangan formal. Kondisi ini mengindikasikan belum terimplementasinya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM mensyaratkan minimal tiga laporan utama: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Ketidaksiapan CV. Pilo Scooter dalam memenuhi standar ini disebabkan oleh beberapa faktor fundamental. Pertama, keterbatasan waktu pengelola menghambat proses pencatatan yang konsisten dan komprehensif. Kedua, tingkat literasi akuntansi pemilik masih rendah sehingga pelaporan keuangan dianggap rumit dan tidak dipahami secara menyeluruh, termasuk kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pos akuntansi yang tepat. Ketiga, seluruh pengelolaan usaha masih dilakukan oleh pemilik tanpa dukungan sumber daya manusia profesional di bidang akuntansi. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai SAK-EMKM tahun 2016 semakin memperkuat gap antara praktik aktual dan standar yang seharusnya diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada CV. Pilo Scooter belum optimal karena kendala internal yang bersifat struktural dan kompetensial. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, diperlukan upaya pengembangan kapasitas, pendampingan akuntansi, serta penerapan sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Penerapan SAK-EMKM secara konsisten akan meningkatkan akurasi informasi keuangan, memperkuat pengambilan keputusan, serta mendorong daya saing CV. Pilo Scooter dalam jangka panjang. Penelitian ini membuka peluang penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik di UMKM serupa dengan memanfaatkan perangkat atau aplikasi akuntansi yang mudah digunakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas implementasi SAK EMKM pada berbagai jenis usaha mikro lainnya atau melakukan analisis komparatif antara perusahaan yang telah dan belum menerapkan standar tersebut untuk melihat dampaknya terhadap kinerja keuangan..

Referensi

1. Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
2. Desmaryani, S. (2019). Wirausaha dan Daya Saing. Yogyakarta: CV Budi Utama..
3. Fitria, D. (2014). Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam & Pemula. Jakarta Timur: Laskar Aksara..
4. Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., faried, A. I., et al. (2020). Kewirausahaan UMKM. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
5. Herwiyanti, E., Pinasti, M., & Purpasari, N. (2020). Riset UMKM. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
6. Hery. (2015). Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Jakarta: PT Grasindo.
7. Hetika, & Matmudah, N. (2017). Penerapan Akuntansi dan Kesesuaian Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen, 259.
8. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
9. Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Mengah. Jakarta: IAI.
10. Kawatu, F. S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
11. Martani, D. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Riau: <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/Standar-Akuntansi-Keuangan-Entitas-Tanpa-Akuntabilitas-Publik-SAK-ETAP.pdf>
12. Noordiana, N. (2019). Manajemen UMKM Bagi Wanita. Jember: Pustaka Abadi.
13. Nuraini, F., & Andrianto. (2020). AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1 (Berdasarkan SAK-ETAP). Pasuruan, Jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media.
14. Pontoh, W. (2013). Akuntansi Konsep danAplikasi. Manado: Halaman Moeka.
15. Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan keuangan UMKM di Kota Batam. Jurnal Akuntansi Barelang, 55.
16. Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). AKUNTANSI DASAR Sesuai Dengan SAK EMKM. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
17. Rusastra, I. W. (2019). PAKET KEBIJAKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI KEUANGAN: Perspektif Pengembangan UMKM promosi Ekspor. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
18. Sanjaya, A. R., & Marlius, D. (2017). Peranan Laporan keuangan Dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit Kepada Calon nasabah. Padang: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+laporan+keuangan&oq=pengertian+lapo#d=gs_qabs&u=%23p%3DaVlpTpe4mkJ.
19. Statistik, B. P. (2019). Persentase Penduduk Miskin Maret 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
20. Statistika, B. P. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
21. Wahyudiono, Bambang. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).
22. Wuisang, J. R., Runtuwarrouw, R., & Korompis, C. (2019). Konsep kewirausahaan UMKM. Minahasa Utara: Yayasan Makaria Waya.